

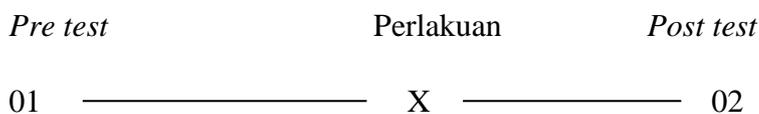
BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu pelatihan dengan media *spinning wheel* terhadap variabel terikat yaitu pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada Balita. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental *One Group Pre test Post test Design* karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok eksperimen yang diukur sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Dalam rancangan ini, tidak terdapat kelompok pembanding (*control group*), tetapi sudah ada observasi awal (*pre test*) yang memungkinkan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah dilakukan eksperimen (Notoatmodjo, 2018).

Rancangan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen penelitian data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data untuk membuat proses penelitian menjadi lebih mudah dan sistematis (Arikunto, 2013). Instrumen pada penelitian ini menggunakan test soal. Variabel yang diukur adalah pengetahuan orang tua terhadap pencegahan kekerasan seksual pada balita menggunakan test soal yang telah disediakan oleh peneliti.

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

3.2.2.1 Tahapan Persiapan

Peneliti terlebih dahulu mengajukan pembuatan surat izin penelitian di Universitas Bhamada Slawi. Setelah mendapat surat izin penelitian selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada ibu yang memiliki balita untuk studi pendahuluan di Desa Dukuhwringin dengan memanfaatkan perkumpulan ibu-ibu yang sedang menunggu anaknya bersekolah. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan menyampaikan tujuan serta manfaat ke Balai Desa Dukuhwringin. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi pelaksanaan pelatihan yaitu di halaman/pendopo Balai Desa.

Peneliti berdiskusi dengan melakukan bimbingan dengan Dosen terkait pembuatan proposal dengan topik pemberian pelatihan pencegahan kekerasan seksual kepada orang tua di desa tersebut. Setelah melaksanakan sidang proposal dan mendapat persetujuan, peneliti membuat surat izin validitas dari Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi. Surat izin validitas tersebut peneliti gunakan sebagai izin uji valid alat ukur penelitian dengan bentuk soal test pilihan ganda di desa Dukuh Salam. Peneliti mempersiapkan media pelatihan yang dibuat manual dan alat-alat pendukung pelatihan lainnya seperti pembuatan spanduk acara, alat tulis, dan sebagainya. Peneliti menyebarkan surat undangan kepada calon responden, yang sebelumnya telah dilakukan *simple random sampling* dengan cara peneliti membuat urutan daftar nama calon responden dan dilakukan sistem kocokan nomor, nomor-nomor yang keluar sebanyak 35 nomor tersebut yang dipilih menjadi responden pada penelitian ini.

3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, responden dikumpulkan di ruang pertemuan Balai Desa Dukuhwringin. Setelah 35 responden terkumpul, peneliti membuka acara pelatihan dengan memperkenalkan diri, menyampaikan terkait tujuan penelitian, menyampaikan manfaat dari penelitian dan meminta persetujuan untuk

berpartisipasi menjadi responden penelitian dengan bukti menandatangani formulir persetujuan yang disediakan oleh peneliti. Peneliti menginformasikan kepada responden bahwa pelatihan dilaksanakan pada 1 kali pertemuan.

Peneliti melakukan penilaian tentang pengetahuan orang tua terhadap pencegahan kekerasan seksual pada Balita (*pre test*) selama 30 menit. Setelah semua responden mengerjakan *pre test*, peneliti melanjutkan dengan pemberian pelatihan *underwear rules* dengan media spinning wheel selama 35 menit dengan jumlah 7 poin materi yang disampaikan. Pembagian durasi pada penyampaian materi yaitu 6 poin materi dengan durasi 3 menit/poin dan pada poin Aspek *PANTS* peneliti memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan materi dikarenakan materi pada poin tersebut lebih banyak dari poin yang lain yaitu 10 menit, dengan total waktu 28 menit.

Waktu yang tersisa digunakan sebagai toleransi karena terdapat *double spin* (materi tidak diulang) yang mana mengakibatkan *spin* ulang. Terdapat 2 poin materi yang mendapatkan *double spin*, hal tersebut membutuhkan waktu 2 menit untuk *spin* ulang. Sehingga waktu yang tersisa adalah 5 menit yang dimanfaatkan untuk sesi sharing pengalaman mengasuh balita antar sesama orang tua. Selanjutnya, peneliti melanjutkan penilaian kembali (*post test*) selama 30 menit, tentang pencegahan kekerasan seksual pada Balita. Sebelum mengakhiri pelatihan dengan responden, peneliti memastikan tidak ada lembar *post test* atau *pre test* yang tertinggal, peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden karena telah bersedia menjadi responden penelitian, dan dilanjutkan dengan sesi dokumentasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah individu atau manusia yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan dengan Media *Spinning Wheel* Terhadap Pengetahuan Orang tua dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada Balita di Desa Dukuhwringin” ini yaitu

seluruh Orang Tua yang memiliki anak balita di Desa Dukuhwringin sebanyak 160 orang tua.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dapat mewakili karakteristik populasi dalam penelitian (Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan teknik *Simple Random Sampling*, dimana setiap orang dalam ppopulasi tersebut mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

3.3.3 Besar Sampel

Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Besar Sampel untuk Estimasi Proporsi pada Populasi Terbatas, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2_{\alpha/p} * p (1-p) N}{d^2 (N-1) + Z^2_{\alpha/p} * P (1-p)}$$

Keterangan :

- n : Besar sampel
- $Z^2_{\alpha/p}$: Nilai Z derajat 1
- p : Proporsi hal yang diteliti
- d : Presisi
- N : Jumlah Populasi

Rumus diatas hanya dapat digunakan untuk penelitian dengan metode simple random sampling. Dengan menggunakan hasil dari penelitian pendahuluan dari Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan orang tua terhadap pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di Jawa Tengah mencapai 80,56%, besar sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2_{\alpha/p} * p (1-p) N}{d^2 (N-1) + Z^2_{\alpha/p} * P (1-p)} \\ &= \frac{1,64^2 * 0,8 (1-0,8) 160}{0,10^2 (160-1) + 1,64^2 * 0,8 (1-0,8)} \\ &= \frac{69}{2} \\ &= 34,5 \text{ dibulatkan menjadi } 35 \end{aligned}$$

3.4 Kriteia Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi pada penelitian ini meliputi :

- 3.3.4.1 Ibu yang bersedia menjadi responden
- 3.3.4.3 Ibu yang bertempat tinggal di Desa Dukuhwringin
- 3.3.4.4 Ibu yang memiliki anak balita

Kriteria eksklusi pada penelitian ini meliputi :

- 3.3.4.4 Ibu yang berhalangan untuk hadir
- 3.3.4.5 Ibu yang tidak mampu membaca dan menulis

3.5 Tempat & Waktu

3.5.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Balai Desa Dukuhwringin, Kec. Slawi, Kab. Tegal.

3.5.2 Waktu

Pengambilan data dilakukan pada 6 Mei 2024, total waktu yang dibutuhkan untuk penelitian terhitung dari studi pendahuluan, penyusunan proposal, hingga penyusunan hasil penelitian adalah 7 bulan.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Ukur

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Independent</i>				
Pelatihan Dengan media <i>Spinning Wheel</i>	Pemberian materi pelatihan tentang pencegahan kekerasan seksual “ <i>underwear rules</i> ”	-	-	-
<i>Dependent</i>				
Pengetahuan Orang Tua dalam pencegahan kekerasan seksual	Kemampuan orang tua dalam menganalisa kasus tentang pencegahan kekerasan seksual pada Balita	Soal <i>test</i>	4 = Sangat Baik Skor 13-16 3 = Baik Skor 9-12 2 = Cukup Skor 5-8 1 = Kurang Skor 1-4	Ordinal

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid memiliki arti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian tersebut valid, valid yang berarti sah atau instrument penelitian dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur dalam sebuah penelitian (Sugiyono & Pupandhani 2020). Berdasarkan pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas penelitian yang telah dilaksanakan kepada 20 Ibu di Desa Dukuh Salam didapatkan hasil bahwa 20 pertanyaan pilihan ganda dengan nilai r hitung tertinggi sebesar 0,706 lalu nilai r hitung terendah sebesar 0,144. Terdapat 2 nilai r yang tidak memunculkan hasil nilai yaitu pada item nomor 13 dan 14.

Selanjutnya dilakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, n merupakan jumlah sampel dan menggunakan uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,4438. Didapatkan hasil r hitung item soal > 0,4438 sebanyak 16 soal yang berarti soal tersebut valid dan 4 soal pada nomor 1, 13, 14, 19 dinyatakan tidak valid dan peneliti memutuskan untuk melakukan penghapusan soal dikarenakan komponen keempat butir soal tersebut terdapat pada butir soal yang lain.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel memiliki arti instrument yang ketika digunakan untuk beberapa kali mengukur objek yang sama akan tetap menghasilkan data yang konsisten (Sugiyono & Puspanthani, 2020). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's alpha* yang dilakukan pada 20 Ibu di Desa Dukuh Salam. Hasil uji *Cronbach's alpha* dengan total 16 pertanyaan didapatkan hasil 0,833 yang berarti lebih besar dari 0,60 artinya bahwa soal test tersebut reliabel atau dapat dipercaya dan dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018), ada beberapa cara dalam proses mengolah data setelah pengumpulan data yaitu *editing, coding, processing data, dan cleaning data*. Pada tahap *editing*, jika ada kekurangan data yang diperoleh dari responden baik itu dari isi kuesioner maupun jawaban dari mereka maka perlu ditanyakan ulang atau dilakukan pergantian responden yang tidak memenuhi kriteria. Kedua yaitu *coding*, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat menggantikan data dengan mengubah data awal dalam bentuk kuesioner atau pertanyaan menjadi data dalam bentuk angka. Ini mempermudah pengolahan dan entri data.

Teknik pengolahan data yang ketiga yaitu *processing data*, Peneliti mengubah data kualitatif (kuesioner atau pertanyaan) menjadi data kuantitatif (angka-angka

yang telah dikategorikan) dan kemudian memasukkannya ke dalam program computer, salah satunya adalah program SPSS *for windows*. Tahap terakhir yaitu *cleaning data*, merupakan pengecekan kembali data-data yang dikumpulkan dari responden yang telah dimasukkan kedalam program SPSS, setelah selesai dilakukan pembersihan data selanjutnya program SPSS memberikan hasil dan selanjutnya akan dilakukan analisa data.

3.8.2 Analisa Data

3.8.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini menggambarkan tentang pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada balita sebelum diberikan pelatihan menggunakan media *spinning wheel*, dan pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada balita setelah diberikan pelatihan menggunakan media *spinning wheel* menggunakan distribusi frekuensi dengan tampilan data berupa prosentase dan frekuensi.

3.8.2.2 Analisa Bivariat

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui uji normalitas data pada penelitian ini yaitu *Shapiro-wilk* dikarenakan jumlah sample kurang dari 50 responden. Peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu sebelum melakukan analisis bivariat. Hasil uji normalitas didapatkan $0,000 < 0,05$ dan dapat diartikan data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga untuk analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Didapatkan hasil *p value* $0,000 < 0,05$ pada penelitian ini, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9 Etika Penelitian

The Belmont Report, yang dibuat oleh Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan AS pada tahun 1976, menetapkan tiga prinsip umum untuk penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Ketiga prinsip ini telah diterima secara luas dan dianggap sebagai prinsip etik umum dalam penelitian kesehatan, yang memiliki kekuatan moral untuk membuat penelitian dapat dipertanggung-jawabkan secara moral dan hukum (KEPPKN, 2017).

3.9.1 Beneficence

Prinsip etik berbuat baik menyatakan bahwa kita diwajibkan untuk membantu orang lain dengan melakukan semua yang kita bisa untuk membantu mereka sebanyak mungkin dan mengurangi kerugian sebanyak mungkin. Keterlibatan subjek manusia dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu mencapai tujuan penelitian kesehatan yang dapat diterapkan pada manusia. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian dan harapannya dapat membantu memberikan pengetahuan pada orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

3.9.2 Non-maleficence

Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap penyalahgunaan. Lebih khusus lagi, prinsip ini menyatakan bahwa jika seseorang tidak dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat, maka sebaiknya mereka tidak merugikan orang lain. Dalam penelitian ini, pemberian pelatihan underwear rules dengan media *spinning wheel* tidak merugikan orang tua baik secara materi, fisik, dan psikis karena materi dan media pelatihan sudah dirancang secara spesifik dan mengandung manfaat terlebih pada pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

3.9.3 Justice

Prinsip etik keadilan menyatakan bahwa setiap orang memiliki kewajiban moral untuk diperlakukan dengan cara yang sama dengan cara yang benar dan layak untuk memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan menyangkut keadilan yang

merata (*distributive justice*) dan memiliki syarat pembagian seimbang (*equitable*), dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Peneliti memberikan hak-hak responden yang sama berupa hak untuk mendapatkan penjelasan dan informasi, memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh responden tanpa memandang usia, pendidikan, dan gender anak.